

PENGARUH BUDAYA K-POP MENGUBAH PANDANGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI FISIP UNISKA TERHADAP BUDAYA LOKAL DI BANJARMASIN

Meiliyana Putri¹, Muhammad Agus Humaidi², Lieta Dwi Noviati³

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam

Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin ^{1,2,3}

Email: meiliyanaputri2002@gmail.com

Keywords

K-Pop, Budaya Lokal, Perubahan Pandangan, Mahasiswa, Ilmu Komunikasi.

Abstract

Penelitian ini menganalisis pengaruh budaya K-Pop terhadap perubahan pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNISKA Banjarmasin terhadap budaya lokal. K-Pop sebagai fenomena global berpotensi memengaruhi identitas dan nilai budaya, khususnya di kalangan mahasiswa yang menjadi pengadopsi awal tren. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS. Data diperoleh dari 100 responden berusia 18–25 tahun yang terpapar K-Pop, menggunakan kuisioner skala Likert dan Guttman dengan teknik proportionate stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan budaya K-Pop berpengaruh signifikan positif terhadap pandangan mahasiswa terhadap budaya lokal. Nilai R-square sebesar 0,083 mengindikasikan kontribusi K-Pop terhadap perubahan pandangan sebesar 8,3%. Uji signifikansi menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik (Sig. t = 0,004 < 0,05; t-hitung 2,986 > t-tabel 0,093). Paparan K-Pop meningkatkan persepsi dan penerimaan budaya lokal, tercermin pada gaya hidup, nilai, dan kebiasaan. Faktor yang memengaruhi antara lain tren fashion, gaya komunikasi, figur idola, preferensi musik, serta akses media sosial. Penelitian merekomendasikan mahasiswa lebih proaktif memahami dan melestarikan budaya lokal, serta mendorong pemanfaatan strategi promosi inovatif agar budaya lokal tetap relevan di era globalisasi.

1. PENDAHULUAN

K-Pop menjadi salah satu fenomena global yang menarik perhatian berbagai kalangan terutama dikalangan mahasiswa. Dengan ciri khas musik yang catchy, tarian yang energetik, serta penampilan yang menawan, K-Pop tidak hanya mempengaruhi industri musik, tetapi juga gaya hidup, mode, dan pandangan masyarakat global, termasuk di Indonesia, khususnya di Kota Banjarmasin.

Oleh sebab itu, dengan adanya perkembangan teknologi diikuti dengan perkembangan informasi diseluruh belahan dunia lainnya tanpa harus berkunjung ke negara-negara tersebut. Dengan berkembangnya teknologi informasi membuat keadaan semakin transparan yang disebabkan berkurangnya keterbatasan antar negara

sehingga membuat budaya-budaya luar dapat masuk dengan sangat mudah di tengah – tengah masyarakat (Depi, 2022).

Bahkan tingkat yang sangat tinggi penerima K-Pop di Indonesia ialah kalangan mahasiswa juga sebagai penerus bangsa Indonesia yang lebih baik lagi kedepannya, namun mahasiswa sekarang sudah kurang mengenal tentang budaya sendiri (Depi 2022). Oleh sebab itu budaya lokal akan mengalami kepunahan dan digantikan dengan kebudayaan yang baru yang tidak sesuai dengan negara Indonesia juga tidak menggambarkan negara Indonesia adalah sebagai negara Islam serta berasas pada Ketuhanan yang Maha Esa. Berkembangnya budaya K- Pop di Indonesia yang sangat maju pesat membuat masyarakat terutama bagi mahasiswa yang sangat terpengaruhi dengan budaya K-Pop tersebut dan tanpa terkecuali mahasiswa yang mondok pesantren mahasiswi yang hidup sangat difokuskan untuk mempelajari dan memahami agama juga berkehidupan sesuai pada syari'at Islam dengan ajaran yang sangat jauh dari budaya K-Pop yang sangat pesat berkembangnya sekarang ini. Selaku mahasiswa yang beragama Islam dengan budaya yang sangat berbeda dengan budaya K-Pop. (Depi 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Depi Mawatdah (2022) dengan judul “*Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*” Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana budaya K-Pop mempengaruhi gaya hidup siswa di fakultas. Penelitiannya tidak terbatas pada konsumsi hiburan. Ini mencakup perubahan dalam perilaku, penampilan, dan bahkan pola pikir mahasiswa sebagai akibat dari paparan budaya populer Korea Selatan yang semakin populer di seluruh dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya K-Pop sangat memengaruhi gaya hidup beberapa mahasiswa. Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti gaya berpakaian, riasan wajah, rambut, dan bahkan cara berbicara idola K-Pop mereka. Selain itu, pola konsumsi hiburan mereka juga berubah, dengan mahasiswa lebih sering mengakses video musik, variety show, dan drama Korea melalui media sosial dan televisi.

Penelitian oleh Ida Ri'aeni dan rekannya (2019) dengan judul “*Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak mencintai atau mengidolakan budaya K - Pop secara berlebihan agar remaja Indonesia tidak sampai melakukan hal-hal yang menyimpang. Dan hasil

Penelitian terbukti bahwa beberapa remaja yang sejatinya menganggap budaya lokal atau nasional lebih disukai atau lebih mereka kenal, namun mereka pun tidak ingin ketinggalan mengikuti perkembangan sebagai penggemar budaya pop yang berasal dari Korea. Mereka beranggapan mengikuti perkembangan tersebut adalah sejalan dengan modernitas yang sedang marak. Ditambah lagi dengan adanya manfaat yang mereka dapatkan dari pilihan mereka menggemari K-Pop atau bergabung dengan Komunitas K-Pop tertentu baik secara langsung maupun media online.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Inayatus dan rekan-rekannya (2024) dengan judul *“Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Pendidikan Karakter Anak Bangsa”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah budaya K-Pop berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak bangsa. Pendidikan Karakter merupakan pendidikan memiliki tujuan untuk melakukan pendekatan kepada siswa yang dapat menanamkan nilai karakter dan membentuk menjadikan sosok pribadi yang bermoral, berakhlak Mulia, tangguh, dan berperilaku baik. Maka pentingnya pendidikan karakter dengan tentunya dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada mahasiswa.

Penelitian terdahulu oleh April Mulyana Arif dan rekannya (2023) dengan judul *“Fanatisme dan Lunturnya Nilai Kebudayaan Gen-Z : Dampak Trend K- Pop”* Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terperinci tentang K- Pop dan mencari tahu bagaimana dampaknya terhadap budaya kita, agar para remaja di Indonesia tidak terlalu fanatic terhadap budaya asing yang masuk ke Indonesia sehingga budaya kita tetap di lestarikan dan tidak di lupakan. Generasi yang baik adalah generasi yang mampu menjaga eksistensi budaya ya sendiri dan tidak fanatic terhadap budaya lain yang masuk ke negaranya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Khairunnisa (2019) dengan judul *“Budaya K-Pop dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sharif Hidayatullah Jakarta)”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya K-Pop terhadap kehidupan sosial remaja. Bangsa Indonesia terlahir sebagai suatu negara kaya akan sumber alam, budaya, suku bangsa dan bahasa yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Dari suku-suku tersebut terdapat berbagai nilai-nilai sosial dan seni yang tinggi. Dengan banyaknya budaya yang dimiliki Indonesia tidak menjadikan budaya tersebut banyak disukai kebanyakan masyarakat. Kurang tertariknya masyarakat dengan budaya lokal yang cenderung kuno dan ketinggalan jaman, terlebih lagi dengan adanya perkembangan

teknologi dan terjadinya globalisasi sangat membawa pengaruh negatif dapat dilihat dari hilangnya rasa cinta dengan produk lokal dalam Negeri karena berkembangnya produk luar Negeri dan masyarakat Indonesia khususnya remaja banyak yang lupa akan identitasnya sebagai bangsa Indonesia, karena memiliki gaya hidup yang lebih cenderung meniru budaya barat yang dianggap sebagai kiblat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Korelasional. Menurut Creswell (2014) merupakan penelitian dengan menggunakan statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih dan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau *Statistical Product and Services Solutions*). Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Uniska Banjarmasin untuk mengukur pengaruh budaya K-Pop terhadap pandangan mereka mengenai budaya lokal.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa di UNISKA yang kemungkinan terpapar budaya K-Pop. Ini dapat mencakup mahasiswa dari UNISKA berjurusan Ilmu Komunikasi diberbagai angkatan. Kriteria Populasinya berusia antara 18 hingga 25 tahun, mahasiswa yang sedang aktif menjalani perkuliahan, dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan atau pernah terpapar budaya K-Pop (misalnya mendengarkan musik, menonton drama, atau terlibat dalam komunitas K-Pop). Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk penelitian ini. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, sampel akan diambil dari beberapa universitas yang representatif di Banjarmasin. Berdasarkan penentuan sampel menggunakan rumus Cochran, sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 1,040 dan dibulatkan menjadi 100 sampel atau responden dengan teknik *simple random sampling*.

Data primer akan dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi skala Likeart untuk mengukur sikap dan pandangan responden terhadap budaya lokal setelah terpapar budaya K-Pop, skala Guttman untuk mengukur sikap yang lebih spesifik dengan jawaban 'Sangat Tidak Setuju', 'Tidak Setuju', 'Netral', 'setuju' atau 'Sangat Setuju'.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menggunakan statistik deskriptif ini untuk mengetahui pola persepsi mahasiswa, serta analisis regresi untuk mengetahui pengaruh budaya K-Pop terhadap pandangan budaya lokal.

Metode analisis data terdiri dari uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas, uji realibilitas, dan uji korelasi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas. Uji hipotesis yang dilakukan ialah analisis regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi. Seluruh data diolah menggunakan program SPSS *Statistic 26*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam berbagai angkatan sebanyak 100 orang sebagai responden penelitian. Data Responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis Kelamin dan umur. Data usia responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga rentang usia, yaitu 18 – 20 Tahun, 21 – 23 Tahun, dan 24 – 25 Tahun.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20	11	11.0	11.0	11.0
	21-23	83	83.0	83.0	94.0
	24-25	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	68	68.0	68.0	68.0
	Laki-laki	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21- 23 tahun, yaitu sebanyak 83 orang (83.0%), dan responden lainnya berada dalam kelompok 18 – 20 tahun dengan jumlah 11 orang (11.0%) dan 24-25 tahun dengan jumlah 6 orang (6.0%). Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas

responden adalah Perempuan yaitu sebanyak 65 orang atau 68% dari total responden. Sementara itu, responden Laki-laki berjumlah 32 orang atau sebesar 32%.

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai rtabel. Apabila r hitung lebih besar dari nilai rtabel maka item tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari pada rtabel maka item tersebut tidak valid. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan dalam kuisiener variabel X dan variabel Y benar-benar mampu mengukur aspek-aspek dari fenomena budaya K-Pop yang dimaksud dalam penelitian.

Item	r hitung	r tabel (N=100, $\alpha=0.05$)	Keterangan
X1	0.691	0.197	Valid
X2	0.634	0.197	Valid
X3	0.578	0.197	Valid
X4	0.546	0.197	Valid
X5	0.667	0.197	Valid
X6	0.799	0.197	Valid
X7	0.678	0.197	Valid
X8	0.543	0.197	Valid
X9	0.520	0.197	Valid
X10	0.722	0.197	Valid

Berdasarkan tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson product moment* (r hitung) untuk masing – masing item dalam pertanyaan lebih besar dari rtabel sebesar 0,197 Dengan taraf signifikan 5%, hal ini diperoleh berdasarkan 10 pernyataan sebelumnya menunjukkan bahwa berhasil memprentasikan fenomena budaya K-Pop, seperti kecendrungan mengikuti Tren K-Pop, kертertarikan terhadap idol, serta kesenangan dalam mengkonsumsi musik, drama, maupun gaya hidup ala Korea.

Uji Realibitas

Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Budaya K-Pop (X)	0.833	Reliabel
Budaya Lokal (Y)	0.072	Tidak Reliabel

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui nilai *Cronbach Alpha* dari variabel budaya K-pop sebesar 0.833 dan variabel budaya Lokal sebesar 0.072. Variabel budaya k-pop ini memiliki nilai yang lebih besar dari pada 0,6 hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel budaya k-pop ini adalah reliable. Sedangkan budaya lokal memiliki *Cronbach Alpha* yang berada jauh di bawah standar minimum reliabilitas yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada budaya lokal tidak reliable.

Uji Normalitas

Metode yang dipakai untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, maka diuji dengan One Sample Kolmogorv-Smirnov Test dengan SPSS. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah normal.

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Budaya K-Pop	.144	100	.000	.904	100	.000
Budaya Lokal	.100	100	.016	.979	100	.120

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa variabel budaya K-Pop memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 pada kedua uji (Kolmogorov-Smirnov), yang berarti data tidak berdistribusi normal karena nilai tersebut kurang dari 0.05. Sementara itu, variabel budaya lokal menunjukkan hasil yang berbeda pada kedua uji. Pada Uji Kolmogorov-Smirnov nilai Sig, adalah 0.016, yang berarti tidak normal. Namun, pada Uji Shapiro-Wilk nilai Sig. Sebesar 0.120, yaitu lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya lokal distribusi normal menurut Uji Shapiro-Wilk.

Uji Korelasi

Uji Korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat Kuantitatif. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi, sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi.

		Budaya K-Pop	Budaya Lokal
Budaya K-Pop	Pearson Correlation	1	.322**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	100	100
Budaya Lokal	Pearson Correlation	.322**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	100	100

Berdasarkan tabel 4.25 , nilai Pearson Corelation antara Budaya K-Pop dan Budaya Lokal adalah sebesar 0,322 dengan signifikansi 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi intensitas atau pengaruh budaya K-Pop yang diterima oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula perubahan pandangan mereka terhadap budaya lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara variabel Budaya K-Pop dan Budaya Lokal di kalangan mahasiswa.

Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.865	1.107		16.133	.000
	Budaya K-Pop	.093	.031	.289	2.986	.004

Nilai konstanta sebesar 17.865, artinya jika terjadi perubahan variabel independen (nilai X adalah 0) maka nilai indepen (Y) sebesar 17,865. Nilai koefisien regresi variabel X (Budaya K-Pop) adalah 0,093 bernilai positif, sehingga jika Budaya K-

Pop mengalami kenaikan nilai 1 nilai, maka pandangan Budaya Lokal akan meningkat sebesar 0,093.

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.083	.074	2.132

Berdasarkan hasil uji regresi linear Sederhana menunjukkan bahwa koefisiensi determinasi (*R Square*) sebesar 0.03, ini berarti menunjukkan bahwa variabel Budaya K-Pop (X) memiliki pengaruh sebesar 8,3% terhadap variabel Budaya Lokal (Y). Kotribusi pengaruh Budaya K-Pop terhadap perubahan pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNISKA Banjarmasin terhadap budaya lokal tergolong rendah atau lemah. Masih terdapat 91,7% pengaruh lain yang berasal dari faktor-faktor di luar.

Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	t	ttabel	Sig.	Hipotesis	ket
X -> Y	.289 ^a	.083	2.986	.093	.004	Ho ditolak dan H1 diterima	Sig.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.28, nilai signifikansi t (.004) < 0.05, mengindikasikan bahwa model Analisis regresi memiliki pengaruh signifikan. Selanjutnya saat 5% (0.05) dan derajat df 98, didapatkan nilai tabel sebesar .093.

Apa pengaruh budaya K-Pop mengubah pandangan Mahasiswa mengenal budaya lokal?

Studi menunjukkan bahwa budaya K-Pop memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi dan perilaku siswa. Sebagian besar responden setuju bahwa idola K-Pop membantu mereka berpakaian (38% Setuju, 13% Sangat Setuju), melihat kehidupan mereka membuat mereka termotivasi (48% Setuju, 27% Sangat Setuju), dan bahwa K-Pop memengaruhi selera fashion mereka dan gaya komunikasi Sehari-hari mereka (41% Setuju, 6% Sangat Setuju). Selain itu, responden lebih suka mendengarkan musik K-Pop daripada musik daerah (30% Setuju, 25% Sangat Setuju), dan lebih suka menonton konser dan konten K-Pop sebagai hiburan mereka utama. Namun, responden menunjukkan bahwa mereka tidak mengabaikan budaya lokal sepenuhnya. Sebagian besar orang yang menjawab tidak setuju dengan dengan gagasan

bahwa mereka lebih tertarik pada budaya populer Korea daripada budaya lokal (37% Tidak Setuju, 9% Sangat Tidak Setuju). Selain itu, mahasiswa tetap percaya bahwa gaya hidup mereka mencerminkan budaya lokal (56% Setuju, 27% Sangat Setuju), tetapi mereka tidak setuju bahwa budaya lokal tidak lagi relevan dengan generasi muda (42% Tidak Setuju, 11% Sangat Tidak Setuju). Responden setuju bahwa mereka memahami dan menghormati adat istiadat daerah mereka (66% Sangat Setuju, 31% Setuju), dan mereka Setuju bahwa tradisi lokal masih relevan saat ini (44% Setuju, 31% Sangat Setuju). Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju bahwa budaya K-Pop mengurangi kertertarikan mereka terhadap adat istiadat lokal (42% Tidak Setuju, 19% Sangat Tidak Setuju). Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penghargaan terhadap budaya lokal dan kertertarikan pada budaya populer asing.

Uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan untuk variabel Budaya K-pop (X) adalah valid dan menunjukkan fenomena K-Pop dengan benar dalam analisis data. Menurut uji reliabilitas, variabel budaya K-Pop (X) dianggap dapat diandalkan dengan nilai alfa Cronbach sebesar 0.833, yang melebihi standar 0,6. Sebaliknya, variabel budaya lokal (Y) dianggap tidak dapat diandalkan dengan nilai alfa Cronbach sebesar 0.072, jauh di bawah standar minimum <0.70. ketidakreliabilitas ini menunjukkan ketidakkonsistensi dalam tanggapan responden terhadap perspektif budaya lokal. Sementara data variabel budaya K-Pop (X) tidak memiliki distribusi normal, uji normalitas menunjukkan bahwa variabel budaya lokal (Y) menunjukkan hasil yang bervariasi. Hubungan positif yang signifikan antara Budaya K-Pop dan Budaya Lokal ditemukan dalam uji korelasi (Pearson Correlation 0.322, Sig. 0.001). Meskipun koefisien korelasi relatif rendah, ini menunjukkan bahwa pengaruh K-Pop tidak dapat diabaikan dalam mempengaruhi persepsi budaya lokal. Dengan persamaan $Y = 17.865 + 0.093X$, uji regresi linear sederhana mendukung adanya pengaruh Budaya K-Pop terhadap perubahan perspektif mahasiswa. Dengan koefisien regresi positif 0.093, ini menunjukkan bahwa meningkatkan nilai budaya K-Pop akan meningkatkan pemahaman tentang Budaya Lokal. Variabel Budaya K-Pop (X) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 8,3% terhadap variabel Budaya Lokal (Y), menurut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,083 (8,3%). Terakhir, uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa budaya K-Pop memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara mahasiswa melihat budaya lokal di Banjarmasin.

Apa saja faktor mempengaruhi Perubahan budaya lokal terhadap K-Pop?

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan pandangan mahasiswa terkait budaya lokal sebagai respons terhadap paparan K-Pop :

- A. Pengaruh Tren Fashion K-Pop
- B. Pengaruh Gaya Komunikasi Sehari-hari
- C. Idol K-Pop sebagai Panutan
- D. Preferensi Hiburan
- E. Daya Tarik Gaya Hidup Modern
- F. Aksesibilitas dan Penyebaran K-Pop

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa Kesimpulan utama terkait pengaruh budaya K-Pop terhadap pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNISKA Banjarmasin mengenai budaya lokal :

1. Budaya K-Pop memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pandangan mahasiswa terhadap budaya lokal mereka. Terdapat hubungan positif yang nyata antara intensitas paparan dan kertertarikan terhadap K-Pop dengan perubahan pandangan terhadap budaya lokal. Meskipun kontribusi K-Pop terhadap perubahan pandangan budaya lokal tergolong rendah atau lemah (8.3%), hubungan ini tetap signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa budaya K-Pop adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan pandangan budaya generasi muda. K-Pop memengaruhi selera fashion dan gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa, idola K-Pop menjadi inspirasi untuk berpakaian dan menjadi Sumber motivasi bagi sebagian besar responden dan mendengarkan musik K-Pop lebih dari musik daerah.
2. Meskipun terpapar budaya K-Pop, mahasiswa masih menunjukkan kesadaran dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya lokal mereka. Mayoritas responden tidak setuju bahwa mereka lebih tertarik pada budaya populer Korea dibandingkan budaya lokal. Mereka juga masih mempertahankan gaya hidup yang mencerminkan budaya lokal, dan tidak menganggap budaya lokal tidak sesuai lagi dengan generasi muda saat ini. Pemahaman dan penghormatan terhadap adat

istiadat daerah sangat kuat, dan budaya K-Pop serta merta membuat mereka kurang tertarik terhadap adat istiadat lokal. Namun, ada kecenderungan kertertarikan pada gaya hidup modern. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pandangan budaya lokal terkait K-Pop meliputi : pengaruh tren fashion K-Pop, gaya komunikasi yang terinspirasi K-Pop, idol K-Pop sebagai panutan dan sumber motivasi, serta preferensi hiburan yang beralih ke K-Pop. Aksesibilitas dan Penyebaran K-Pop melalui media sosial dan kegiatan offline juga memperkuat pengaruh ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Duwi Priyatno (2018) SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum. ANDI Yogyakarta. ISBN : 978-979-29-7172-9.
- John W. Creswell (2009) Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches. SAGE Publications. ISBN: 978-1-4129-6556-9.
- Sugiyono (2018) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA, cv. ISBN : 978-602-289-533-6

JURNAL

- Ida Ri'aeni, M. S. (2019, januari 1). Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon. Diambil kembali dari journal.unj.ac.id:https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/9460
- Mawatdah, D. (2022, Juli 20). Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa. Diambil kembali dari repository.ar-raniry.ac.id:https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25447/1/
- Saadah, I. I., Ihsanudin, I., Wahyudin, D., Damayanti, Y., & Caturiasari, J. (2024). PENGARUH BUDAYA K-POP TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BANGSA. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 16-23.
- Arif, A. M., Sakban, A., Mayasari, D., Saddam, S., Rejeki, S., & Nisa, H. (2023, July). Fanatisme dan Lunturnya Nilai Kebudayaan Gen Z: Dampak Trend K-Pop. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 140-149).
- Apriani, F. (2024). BUDAYA K-POP DAN KEHIDUPAN SOSIAL REMAJA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi IPS Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu) (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu).

Siahaan, C., Iswari, L. N., & Marpaung, C. D. (2023). Edukasi Interaksi Parasosial terhadap Budaya K-Pop di Kalangan Anak Muda. *Multidisciplinary National Proceeding*, 1, 77-89.

Wiwoho, H. N. P., Mari'a, D. H., & Hanifah, N. (2024). Fenomena K-Pop di Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Penguatan Rasa Cinta Tanah Air Gen-Z. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 212-220.

Mowen, John C dan Michael Minor, *Perilaku Konsumen*, (Erlangga: Jakarta, 2002), 24

Fahirra, Hanny dan Andjarwati Anik Lestari. (2022). Pengaruh Korean Wave Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Album Official BTS : *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.10 no.1 (2022): 23.

Delima, M. K., & Humaidi, M. A. (2020). Pengaruh Komunikasi pemasaran terhadap keputusan membeli buku oleh masyarakat pada gramedia banjarmasin veteran. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1)